

Pengaruh Leverage, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019

Mariyani Putri Umar¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita² Muchamad Taufiq³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: mariyaniputriumar88@gmail.com¹pradnyataj@gmail.com², muchamadtaufiqmh@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2023
Halaman 67-76

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 181 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 47 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tahun 2017-2019. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* Semakin tinggi hutang perusahaan maka akan mengurangi resiko untuk melakukan *tax avoidance*. 2) *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena meningkatnya *sales growth* menjadi peluang meningkatnya laba yang tinggi sehingga mampu untuk melakukan pembayaran pajaknya. 3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi profitabilitas, maka semakin mengurangi tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan

Kata kunci : *Leverage*, *Sales Growth*, Profitabilitas, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *leverage*, *sales growth* and *profitability* on *tax avoidance* in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. This study uses a quantitative approach method. The population in this study were 181 companies. The sampling technique used was *purposive sampling* method, in order to obtain 47 companies that met the criteria for 2017-2019. The results of this study conclude that: 1) *Leverage* has a negative effect on *tax avoidance*. The higher the company's debt, the less risk of *tax avoidance*. 2) *Sales growth* has no effect on *tax avoidance* because increased *sales growth* is an opportunity to increase high profits so that they are able to make tax payments. 3) *Profitability* has no effect on *tax avoidance* because the higher the profitability, the lower the level of *tax avoidance* of a company.

Keywords: *Leverage*, *Sales Growth*, *Profitability*, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Banyak perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tujuan untuk mengurangi pembayaran pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Kegiatan ini memiliki resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Apabila *tax avoidance* melebihi batas atau melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku maka kegiatan tersebut bisa tergolong kedalam penggelapan pajak (*tax evasion*) (Cahyono et al., 2016)

Suatu usaha pengurangan (penghematan) pajak bisa dilakukan dengan banyak cara contohnya dengan cara penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penggelapan pajak (*tax evasion*) yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak dengan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Sedangkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu usaha penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan (Puspita dan Febrianti, 2018)

Perbedaan *tax avoidance* dan *tax evasion* adalah dari sisi legalitasnya. *tax avoidance* yang mempunyai sifat legal sedangkan *tax evasion* mempunyai sifat ilegal. Tidak hanya demikian, dalam praktiknya pengelompokan keduanya biasa terjadi atas dasar interpretasi otoritas pajak dalam masing-masing negara yang bersangkutan. Maka itu untuk dapat menyimpulkannya yang menjadi pembeda antara keduanya adalah dalam sisi legalitasnya, sedangkan dari sisi lainnya keduanya tetap bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Tax avoidance ini merupakan hal yang sering dilakukan oleh para wajib pajak saat SKP (Surat Ketetapan Pajak) belum dikeluarkan dan secara tidak langsung wajib pajak yang melakukan praktik penghindaran pajak tidak mendukung tujuan dibentuknya undang-undang perpajakan. *Tax avoidance* banyak dilakukan perusahaan karena *tax avoidance* ialah suatu usaha pengurangan pajak, tetapi harus mematuhi peraturan perpajakan contohnya memanfaatkan pengecualian dan potongan yang dibolehkan ataupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku, biasanya melalui strategi yang diambil oleh ketua perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016). Banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, namun tindakan ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak bertanggung jawab pada kontribusi negara.

Kegiatan bisnis suatu perusahaan biasanya dihadapkan dengan pengeluaran biaya yang bersifat tetap dan mengandung resiko. Berkaitan dengan itu pihak manajemen harus tahu mengenai pentingnya suatu leverage. Leverage atau sering disebut juga dengan rasio solvabilitas. Leverage merupakan rasio yang menunjukkan tingginya utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam membiayai aktivitas operasinya (Putri dan Putra, 2017). Menurut Jariah (2016) leverage bisa diartikan sebagai penggunaan asset suatu dana.

Adanya faktor lain yang bisa mempengaruhi perusahaan terhadap *tax avoidance* selain leverage adalah sales growth. Menjual merupakan ilmu atau seni mempengaruhi orang lain yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak dan menarik perhatian orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Jadi, penjualan adalah pembelian barang atau jasa dari suatu orang kepada orang lainnya dengan timbal balik uang dari pihak tersebut. Perusahaan bisa merencanakan besarnya laba dengan menganalisis besarnya sales growth (pertumbuhan penjualan) karena semakin tinggi sales growth maka kemungkinan semakin tinggi pula laba perusahaan.

Selain leverage dan sales growth ada faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu Profitabilitas. Menurut Hidayat (2018). Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan profitabilitas suatu perusahaan membuktikan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan

modal saham tertentu. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki laba ditahan yang besar, akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan hutang. (Hidayat, 2018).

Hasil penelitian dari Mahdiana dan Amin (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Penelitian lain yang dilakukan oleh Januari dan Suardikha (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas perusahaan naik maka tax avoidance akan mengalami penurunan karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki perencanaan pajak yang baik sehingga memperoleh pajak yang optimal dan dapat membayar pajak tanpa harus melakukan tax avoidance

Melihat dari beberapa hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance belum memiliki hasil yang lengkap. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar modal yang digunakan oleh perusahaan untuk membayar utang. Sales growth untuk mengetahui pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dan profitabilitas untuk mengetahui seberapa aktif perusahaan yang dikeluarkan dalam mendapatkan laba yang mempengaruhi perusahaan melakukan tax avoidance. Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Leverage, Sales Growth dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan ringkasan performa keuangan perusahaan industri barang konsumsi dengan memperoleh data dari situs www.idx.co.id Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling adalah sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan dan disesuaikan dengan maksud penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2017-2019
3. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian. Yaitu perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada 2017-2019.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2017-2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	141	,09	3,61	,8461	,79888
Sales Growth	141	-1,00	4,35	,1322	,47417
Profitabilitas	141	,00	,92	,0859	,10119
Tax Avoidance	141	-,40	-,12	-,2545	,04882
Valid N (listwise)	141				

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.5 analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan *standar deviation*, sehingga didapatkan data sebagai berikut:

- a. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,09, nilai maksimum 3,61, nilai mean 0,8461

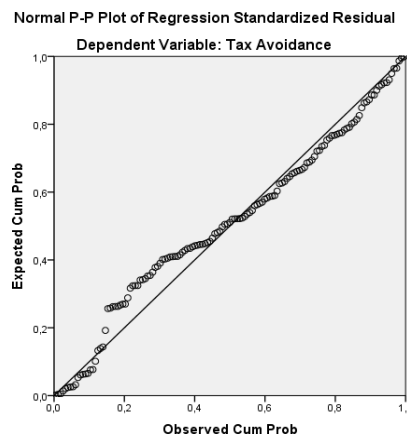
- dannilai *standar deviation* sebesar 0,79888
- Sales Growth* memiliki nilai minimum sebesar -1,00, nilai maximum 4,35, nilai mean 0,8461 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,47417
 - Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum 0,92, nilai mean 0,859 dannilai *standar deviation* sebesar 0,10119
 - Tax Avoidance* memiliki nilai minimum sebesar -0,40, nilai maximum -0,12, nilai mean -0,2545 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,4882

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakandari model regresi dan memastikan bahwa data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi dan multikorelasi

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu bisa di analisis dengan menggunakan grafik atau uji statistik. Pengujian dengan grafik normal probability plot (P-P Plot) pada penelitian ini jika titik-titik dalam grafik membentuk mengikuti atau merapat pada garis diagonal, maka nilai residual terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-P Plot :



Gambar 1 Normal P-P Plot

Sumber: SPSS, Data diolah 2021

dilakukan juga uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk hasil yang lebih akurat. Berikut ini hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan :

Tabel 3.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig. (2-tailed)	,087 ^c
------------------------	-------------------

Sumber: SPSS, Data diolah 2021

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pada uji normalitas jika data *berdistribusi* normal maka nilai signifikan (sig) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* harus lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig sebesar 0,087, sehingga bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel independen. Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Jika nilai tolerance *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Berikut hasil output SPSS yang menunjukkan uji multikolonieritas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Leverage	1,000	1,000
Sales Growth	,997	1,003
Profitabilitas	,997	1,003

Sumber: SPSS, Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada variabel *leverage* sebesar 1,000, *sales growth* sebesar 0,997 dan profitabilitas sebesar 0,997 dimana semua nilainya > 0,10

Nilai VIF variabel *leverage* sebesar 1,000, *sales growth* sebesar 1,003 dan profitabilitas sebesar 1,003 sehingga nilai VIF pada penelitian ini < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,378 ^a	,143	,136	,04525	2,052

Sumber: SPSS, Data diolah 2021

Tabel 6. Hasil Uji Tabel Durbin-Watson

dl	du	dw	4 - dl	4 - du	Keterangan
1,6817	1,7685	2,052	2,318	2,2315	tidak terjadi autokorelasi

Sumber: SPSS, Data diolah 2021

Dengan nilai DW sebear 2,052 lebih besar dari nilai du 1,7685 dan kurang dari nilai 4-du. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas terhadap variabel dependen yakni *tax avoidance*.

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-,248
Leverage	-,011
Sales Growth	,003
Profitabilitas	,026

Sumber : SPSS, Data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

$$Y = (-0,248) + (-0,011X_1) + (0,003X_2) + (0,026X_3)$$

Keterangan :

- Y = *Tax Avoidance*
 X_1 = *Leverage*
 X_2 = *Sales Growth*
 X_3 = *Profitabilitas*

Persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki arah koefisien dengan arah negatif. Kemudian *sales growth* memiliki arah koefisien dengan arah positif. Serta profitabilitas memiliki arah koefisien dengan arah positif. Berikut penjelasan mengenai konstan dan koefisien β sebagai berikut :

- Nilai konstan pada persamaan regresi diatas sebesar -0,248 yang artinya jika semua variabel independen yaitu *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas dianggap konstan maka akan menyebabkan perubahan terhadap *tax avoidance* sebesar -0,248.
- Nilai koefisien variabel *leverage* pada persamaan regresi sebesar -0,011 yang artinya jika semua variabel independen yaitu *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas dianggap konstan maka akan menyebabkan perubahan terhadap *tax avoidance* sebesar -0,011.
- Nilai Koefisien variabel *sales growth* pada persamaan regresi sebesar 0,003 yang artinya jika semua variabel independen yaitu *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas dianggap konstan maka akan menyebabkan perubahan terhadap *tax avoidance* sebesar 0,003.
- Nilai Koefisien variabel profitabilitas pada persamaan regresi sebesar 0,026 yang artinya jika semua variabel independen yaitu *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas dianggap konstan maka akan menyebabkan perubahan terhadap *tax avoidance* sebesar 0,026.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. untuk menentukan t tabel dilakukan perhitungan *degree of freedom* (df) menggunakan rumus $n-1-k$ yang mana n sebagai banyaknya sampel yaitu sebesar 141 dan k sebagai variabel independen pada penelitian ini yaitu sebesar 3. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh nilai df sebesar $141 - 1 - 3 = 137$. Melihat nilai signifikansi dua arah sebesar 5% pada t tabel karena menggunakan lebih dari satu variabel, maka didapatkan t tabelnya sebesar 1,97743. Hasil uji t parsial pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
Leverage	-2,063	,041	Berpengaruh negatif
Sales Growth	,351	,726	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	,648	,518	Tidak berpengaruh

Sumber : SPSS, Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel 4.11 hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Pengujian H1 Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance
Dilihat dari tabel 4.11 hasil uji t parsial leverage memiliki nilai t hitung sebesar -2,063 lebih besar dari t tabel (1,97743) yang mengartikan bahwa leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Dengan nilai signifikansi leverage sebesar 0,041 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.
2. Pengujian H2 Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance
Dilihat dari tabel 4.11 hasil uji t parsial sales growth memiliki nilai t hitung sebesar 0,351 lebih kecil dari t tabel (1,97743) yang mengartikan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dengan nilai signifikansi sales growth sebesar 0,726 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
3. Pengujian H3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.
Dilihat dari tabel 4.11 hasil uji t parsial profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,648 lebih kecil dari t tabel (1,97743) yang mengartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dengan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,518 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berikut tabel Koefisien Determinasi :

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	,143	,136

Sumber : SPSS, Data diolah 2021

Hasil tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,143 dan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,136. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 13,6% variasi *tax avoidance* dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 86,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang ditanggung oleh suatu perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki utang jangka panjang ataupun jangka pendek dibandingkan dengan total aset yang dimiliki dengan tujuan agar kebijakan pendanaan perusahaan dapat diketahui.

Penambahan jumlah utang berdampak pada munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Semakin tinggi ukuran dari sebuah perusahaan, maka perusahaan akan membutuhkan dana yang besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar pula.

Leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ration (DER) dengan membandingkan antara total hutang dengan total modal. Berdasarkan hasil data yang diolah menggunakan SPSS, dapat dilihat bahwa variabel leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance dengan uji t parsial leverage memiliki nilai t hitung sebesar -2,063 lebih besar dari t tabel (1,97743) dan nilai sig. 0,041 < 0,05 yang berarti nilai sig. 0,041 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yaitu leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Leverage yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi jumlah hutang perusahaan yang berasal dari pihak ketiga. Dengan banyaknya pengawasan yang dilakukan oleh pihak ketiga, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam setiap keputusan yang diambil. Semakin tinggi pengawasan yang dilakukan oleh pihak ketiga dapat membuat manajer perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan. Semakin tinggi hutang perusahaan maka akan mengurangi resiko untuk melakukan tax avoidance. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Pada penelitian yang dilakukan Dewi dan Noviri (2017) juga menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Setiap perusahaan pasti berusaha mendapat keuntungan serta mengharapkan laba yang besar dari kegiatan perusahaan tersebut. Apabila modal yang dikeluarkan perusahaan cukup besar maka tidak ada perusahaan yang menginginkan kerugian. pertumbuhan penjualan suatu perusahaan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba untuk mendanai kesempatan yang dimiliki pada masa yang akan datang

Sales Growth merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan dengan menghitung nilai penjualan pada suatu periode. *Sales growth* (pertumbuhan penjualan), menunjukan adanya kenaikan jumlah penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Sales growth* bisa mempengaruhi laba yang dimiliki perusahaan di masa yang akan datang. Meningkatnya *sales growth* memungkinkan perusahaan akan meningkatkan kegiatan operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui hambatan dalam meningkatkan kegiatan operasinya.

Sales Growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Hasil tersebut dikarenakan memiliki nilai t hitung sebesar 0,351 lebih kecil dari t tabel (1,97743) dan nilai signifikan sales growth sebesar 0,726 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yaitu sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance

Besar kecilnya *sales growth* tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Hal ini menggambarkan bahwa besar kecilnya *sales growth* perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena perusahaan dengan *sales growth* yang meningkat atau menurun memiliki kewajiban yang sama dalam pembayaran pajak, sehingga *sales growth* tidak menjadi tolak ukur perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung dengan

penelitian yang dilakukan Titisari dan Mahanani (2017) dan Aprianto dan Dwimulyani (2019) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas merupakan pandangan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets*. (ROA). Salah satu rasio yang digunakan sebagai rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah ROA karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan perusahaan.

Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets*. (ROA) dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. Berdasarkan hasil data yang diolah menggunakan SPSS, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai t hitung sebesar 0,648 lebih kecil dari t tabel (1,97743) dan sig. 0,518 < 0,05 yang berarti nilai sig. 0,518 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa naik turunnya profitabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan kegiatan yang berisiko, maka perusahaan memilih menghindari risiko ini. *Tax avoidance* bisa menambah biaya yang cukup besar bagi perusahaan, termasuk biaya yang akan dibayarkan kepada konsultan pajak, waktu yang telah dihabiskan untuk melakukan penyelesaian audit pajak, denda reputasi, serta denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono et al (2016) dan Permata et al (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini disebabkan semakin tinggi hutang perusahaan maka akan mengurangi risiko untuk melakukan *tax avoidance* karena pihak ketiga selalu mengawasi setiap kegiatan perusahaan.
2. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini menggambarkan bahwa besar kecilnya *sales growth* perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Karena *tax avoidance* merupakan kegiatan yang berisiko, maka perusahaan memilih menghindari risiko ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai pelengkap terhadap penelitian yang diberikan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* berpengaruh negatif. Dengan adanya pengaruh *leverage* yang diukur dengan DER maka perusahaan harus lebih baik dalam mengelola hutangnya.
2. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* hasil ini sudah cukup baik bagi perusahaan. Saran dari peneliti untuk lebih memperhatikan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan agar terhindar dari kasus *tax avoidance*.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance yang diukur dengan ROA, hasil ini sudah cukup baik bagi perusahaan. Saran dari peneliti untuk lebih bijak lagi dalam menggunakan aset perusahaan agar terhindar dari kasus tax avoidance

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(November), 1–10. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4246>
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Jurnal Of Accounting*, 2(2)
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. 21, 830–859.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 1584–1613.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1653. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Jariah, A. (2016). Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Jasa Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Dan Leverage Sebagai Variabel Pembeda. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, 6(2).
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(1), 127–138.
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Wiga*, 2(2), 103–118.
- Paramita, R. W. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi 1).
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & W, E. M. (2019). *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI*. 53(9), 1689–1699.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Taufiq, M. (201) *Aspek Hukum Dalam Ekonomi*. Lumajang : Media Nusa Creative